

PENGARUH NON PERFORMING LOAN (NPL), BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) DAN CASH RASIO (CR) TERHADAP LABA PERUSAHAAN (Study Empiris Pada Bank BPR Konvensional Yang Terdaftar di OJK Riau 2014-2018)

THE EFFECT OF NO-PERFORMING LOAN (NPL), OPERATING COSTS OPERATING INCOME (BOPO) AND CASH RATIO (CR) ON COMPANY PROFIT (Empirical Study on Conventional Bank BPR Listed in OJK Riau 2014-2018)

¹⁾Meka Desinta, ²⁾Sri Mulyani, ³⁾Arman

¹⁾ STIE Bangkinang, Kampar, mekhadeshinta02@gmail.com

²⁾ STIE Bangkinang, Kampar, srimulyani1761@gmail.com

³⁾ STIE Bangkinang, Kampar, armanpiliang10@gmail.com

ABSTRAKS: Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan *Cash Ratio* terhadap Laba Perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive dengan menggunakan kriteria : bank BPR Konvensional yang dikategorikan sehat, dan yang memiliki laporan keuangan yang lengkap di OJK. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi berganda dengan persamaan kuadrat terkecil dan Uji hipotesis menggunakan t-statistik untuk menguji koefisien regresi parsial dan juga statistik untuk menguji kebenaran pengaruh secara bersama-sama pada tingkat signifikansi 0.05. Lainnya juga melakukan uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Selama periode penelitian ditampilkan sebagai data penelitian normal didistribusikan. Berdasarkan uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan variabel uji autokorelasi yang menyimpang dari asumsi klasik belum ditemukan menunjukkan bahwa data yang tersedia telah memenuhi persyaratan untuk menggunakan multi linier model regresi. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa data NPL, BOPO dan Cash Ratio secara signifikan simultan terhadap Laba perusahaan.

Kata kunci: *Non Performing Loan (NPL), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Cash Ratio (CR) dan Laba.*

ABSTRACT: This research was conducted to examine the effect of the variable *Non Performing Loan (NPL), Operational Costs and Operating Income Cash Ratio* on Company Profits. The sampling technique used was purposive using the criteria: conventional rural banks which are categorized as healthy, and which have complete financial reports at OJK. The analysis technique used is multiple regression with the least squares equation and hypothesis testing using t-statistics to test the partial regression coefficient. and also statistics to test the correctness of the effect simultaneously at the 0.05 significance level. Others also perform classic assumption tests which include normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, and autocorrelation test. During the study period it is displayed as normally distributed research data. Based on the multicollinearity test, heteroscedasticity test and autocorrelation test variables that deviate from the classical assumptions have not been found to indicate that the available data has met the requirements to use a multi-linear regression model. The analysis shows that the NPL, BOPO and Cash Ratio data are simultaneously significant to company profits.

Keywords: *Non Performing Loans (NPL), Operating Expenses, Operating Income (BOPO), Cash Ratio (CR) and Profits.*

A. PENDAHULUAN

Masalah keuangan merupakan hal yang sangat vital bagi perusahaan atau bank dalam perkembangan suatu bisnis. Salah satu tujuan didirikannya sebuah bank adalah untuk kesejahteraan rakyat dan untuk memperoleh keuntungan semaksimal mungkin. Kemampuan sebuah bank untuk memperoleh keuntungan

semaksimal mungkin adalah suatu kunci kesuksesan bank dalam menjalankan misi visinya. Tujuan suatu perusahaan adalah untuk memaksimalkan profit perusahaan.

Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang memiliki kegiatan utama yaitu menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkan dana kepada masyarakat dan melakukan jasa-jasa keuangan di bidang perbankan (*financial intermediary*).

Berdasarkan pendapat di atas, pada dasarnya tujuan dari adanya bank adalah untuk melancarkan sistem pembayaran, melalui penciptaan produk dan jasa keuangan bank demi terciptanya akses yang lebih fleksibel dalam berbagai transaksi ekonomi.

Bank merupakan sistem lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana serta lembaga yang berfungsi untuk melancarkan aliran lalu lintas pembayaran (Booklet Perbankan Indonesia :2014). Sektor perbankan mempunyai peranan yang sangat vital dalam pencapaian tujuan nasional yang berkaitan dengan peningkatan dan pemerataan taraf hidup masyarakat dan menunjang berjalannya roda perekonomian, penyelenggaraan transaksi pembayaran, serta alat transmisi kebijakan moneter (Booklet Perbankan Indonesia :2013).

BPR adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah, yang kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran (*sumber OJK*).

Menurut peraturan BI No. 6/22/PBI/2004 BPR bahwa sebagai bagian dari perbankan nasional, industri BPR perlu diperkuat agar mampu berkembang dan meningkatkan pelayanan kepada masyarakat khususnya pengusaha mikro dan perusahaan kecil.

Profitabilitas (*return on asset*) menurut Bank Indonesia merupakan salah satu unsur yang terutama di nilai dalam penentuan tingkat kesehatan bank dan salah satu indikator yang umum digunakan dalam pengukuran laba perbankan.

Profit menurut Darsono dan Purwanti (2008 hal 21) merupakan prestasi seluruh karyawan dalam suatu perusahaan yang dinyatakan dalam bentuk angka keuangan yaitu selisih positif antara pendapatan dikurangi beban-beban.

Ukuran profitabilitas yang menggunakan rasio *return on asset* (ROA) memfokuskan untuk memperoleh *earning* dalam operasi perusahaan. ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam bidang menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang penulis buat adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh NPL, BOPO dan CR terhadap Laba secara Simultan
2. Untuk mengetahui pengaruh NPL, BOPO dan CR terhadap Laba secara Parsial.

Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2012: 104) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Menurut James C Van Horne merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya.

Laba

Laba (*profit*) merupakan alat ukur kinerja perusahaan. Sebuah perusahaan dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik apabila tidak mengalami kerugian dan mengalami kenaikan laba periodenya.

Laba memiliki hubungan kualitas terhadap nilai perusahaan. Hubungan kualitas ini menunjukkan bahwa apabila kinerja manajemen perusahaan yang diukur menggunakan rasio profitabilitas dalam kondisi baik, maka akan memberikan dampak positif terhadap keputusan investor di pasar modal untuk menanamkan modalnya dalam bentuk penyertaan modal. Demikian halnya juga akan berdampak pada keputusan kreditor dalam kaitannya dengan pendanaan perusahaan melalui utang.

NPL (Non Performing Loan)

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio keuangan yang menunjukkan resiko kredit yang di hadapi bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio bank yang berbeda.

Non Performing Loan (NPL) adalah kredit yang didalamnya dapat hambatan yang disebabkan oleh dua unsur yaitu dari pihak perbankan dalam menganalisis maupun dari pihak nasabah yang disengaja atau tidak disengaja dalam melakukan pembayaran kewajibannya (Kasmir, 2013: 155). Berdasarkan SE BI No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 perhitungan NPL dapat diperoleh dengan cara berikut :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio biaya operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio ini sering juga disebut sebagai rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

Rasio BOPO menunjukkan adanya resiko operasional yang di tanggung bank. Resiko operasional terjadi karena adanya ketidakpastian mengenai usaha bank, antara lain kemungkinan kerugian dari operasi bila terjadi penurunan keuntungan yang di pengaruhi oleh struktur biaya operasional bank dan kemungkinan terjadinya kegagalan atas jasa-jasa dan produk-produk baru yang ditawarkan.

Dalam surat edaran BI No.15/7/DPNP tanggal 8 Maret 2013 perhitungan BOPO dapat ditetapkan sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

Cash Ratio (CR)

Cash Ratio (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Apabila tingkat CR tinggi maka perusahaan dikatakan mampu membayar kewajibannya (Kasmir, 2014 :139).

Jika CR tinggi juga menunjukkan yang tidak digunakan secara efektif pada aktiva yang akan menyebabkan berkurangnya keuntungan atau laba yang akan mengakibatkan kecilnya ROE.

B. METODE PENELITIAN**Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada Bank BPR Konvensional yang terdaftar di OJK Riau tahun 2014-2018. Waktu penelitian di dilakukan selama 2 bulan Juli sampai Agustus 2020.

Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data skunder yaitu berupa laporan tahunan 2014-2018 pada bank BPR Konvensional yang terdaftar di OJK Riau.
2. Sumber data bersumber dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Riau melalui situs resmi OJK <http://www.ojk.riau.co.id>.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang di perlukan dalam penelitian ini maka teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah sebagai berikut:

1. File research, yaitu teknik mengumpulkan data yang di lakukan dengan cara menelusuri dokumen dan mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa data-data dari situs resmi OJK <http://www.ojk.riau.co.id>.
2. Observasi, merupakan aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian.

Populasi dan Sampel

Adapun populasi yang penulis ambil dari penelitian ini adalah Bank BPR Konvensional yang terdaftar di OJK Riau tahun 2014-2018. Adapun banyak populasi yang penulis ambil bisa dilihat pada tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1. Populasi Penelitian pada bank BPR Konvensional Pekanbaru

No	Nama BPR Konvensional
1.	PT.BPR Pekanbaru
2.	PT.BPR Harta Mandiri
3.	PT.BPR Delta Dana Mandiri
4.	PT.BPR Indo Mitra Mega Kapital
5.	PT.BPR Mandiri Jaya Perkasa
6.	PT.BPR Tuah Negeri Mandiri
7.	PT.BPR Tunas Mitra Mandiri
8.	PT.BPR Artha Margahayu
9.	PT.BPR Mitra Rakyat Riau
10.	PT.BPR Payung Negeri Bestari
11.	PT.BPR Unistritama

Sumber : OJK Riau tahun 2018

Sampel diambil secara purposive dengan menggunakan kriteria pemilihan sampel yaitu: Bank BPR yang dikategorikan sehat, Bank BPR Konvensional, dan Bank BPR yang lengkap laporan keuangannya di OJK. Data yang digunakan diambil dari situs resmi OJK (<http://ojk.riau.co.id>) berdasarkan kriteria, maka diperoleh 6 sampel penelitian dari 11 populasi.

Analisa Data

Sebelum melakukan analisis data, maka akan dilakukan pengujian:

a. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk melihat apakah data yang di gunakan mengikuti pola distribusi normal atau tidak. Karena model yang baik, data harus mengikuti pola distribusi normal. Pendapat ahli statistic menyatakan jika jumlah sampel sam atau lebih dari 30 maka di asumsikan data sudah mengikuti pola distribusi normal. Namun dalam penelitian ini tetap di lakukan uji normalitas. Pengujian normalitas di lakukan dengan uji *one-sample kolmogorove smirnov* dengan kriteria pengujian dalam ghozali (2010: 98), yaitu sebagai berikut:

b. Uji Asumsi Klasik

Ada beberapa asumsi yang harus diperhatikan, yaitu :

a) Uji Multikolinieritas

Suatu model regresi yang mengandung multikolinieritas jika ada hubungan sempurna antara variabel independen. Untuk menguji adanya multikolinieritas dapat di lakukan dengan menganalisis kolerasi antar variabel dan perhitungan nilai torelance serta *variance inflation faktor* (VIF).

b) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketiksamaan varian dari residu satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Jika varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut hetokedastitas.

c) Uji Autokolerasi

Autokolerasi adalah kolerasi yang terjadi di antara anggota-anggota dari serangkaian yang tersusun dalam serangkaian waktu (*time series*) atau tersusun dalam serangkaian ruang (*cross section*)

Dalam penelitian ini di gunakan *Durbin Watson test* untuk menguji autokorelasi :

1. Jika angka *Durbin Watson* (DW) di bawah -2, berarti dapat autokolerasi positif.
2. Jika angka *Durbin Watson* (DW) diantara -2 sampai +2 berarti terdapat autokolerasi.
3. Jika angka *Durbin Watson* (DW) di atas +2 terdapat autokolerasi negatif.

c. Penguji Hipotesis

1. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini di lakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen NPL (X1),BOPO (X2) dan CR (X3) terhadap variabel independen Laba Perusahaan (Y).

2. Uji Parsial

Pengujian ini di gunakan untuk membuktikan apakah koefisien regresi tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel independen NPL (X1), BOPO (X2) dan CR (X3) terhadap variabel dependen Laba Perusahaan (Y).

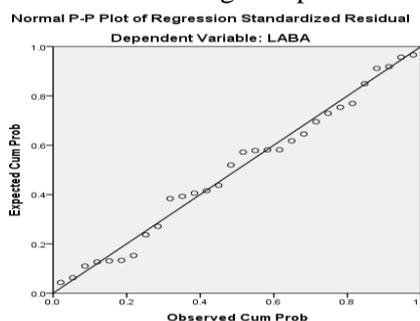
e. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dari hasil regresi berganda menunjukkan seberapa besar variabel dependen bisa di jelaskan oleh variabele-variabel independennya.Dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda maka masing-masing variabel independen yaitu NPL (X1),BOPO (X2) dan CR (X3) terhadap variabel dependen Laba Perusahaan.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Untuk menguji normalitas data penelitian ini dilakukan dengan *P-P Plot of Regression standardized Residual*.Pengujian ini bertujuan untuk apakah data yang digunakan mengikuti pola distribusi normal atau tidak.Karena model yang baik itu adalah dataharus mengikuti pola distribusi normal.



Gambar 1. Grafik Uji Normalitas

Sumber : Data olahan SPSS23

Gambar terlihat titik-titik menyebar disekitar atau mengikuti garis diagonal, dan penyebaran mengikuti arah garis diagonal maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini memenuhi normalitas.

Hasil Asumsi Klasik

Dalam model regresi ini ada beberapa uji yang dilakukan yaitu sebagai berikut :

a. Hasil Uji Multikolonearitas

Pengujian Multikolonearitas pada penelitian ini bertujuan untuk melihat nilai *collinearity* dan nilai koefisien kolerasi antara variabel bebas.Hasil pengujian terlihat pada tabel 2 :

Tabel 2. Hasil Uji Multikolonearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 NPL	.643	1.556
BOPO	.702	1.424
CR	.804	1.244

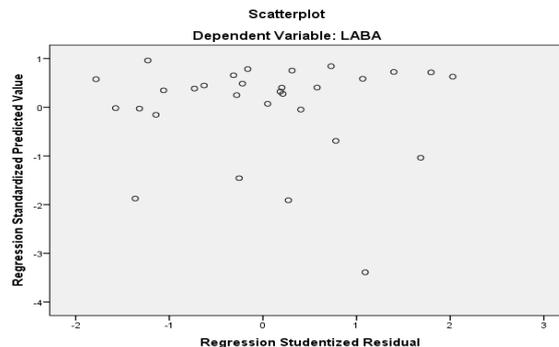
Sumber :Data olahan SPSS 23

Tabel diketahui bahwa nilai tolerance variabel *Non Performing Loan*,Biaya Opearasional Pendapatan Operasional dan *Cash Ratio* lebih besar dari 0.10.Sementara itu,nilai FIV untuk variabel Non

Performing Loan, Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan Cash Ratio lebih kecil dari 10.00. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas pada model ini.

b. Hasil Uji Heterokedastitas

Uji heterokedastitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian satu pengamatan ke pengamatan lain.



Gambar 2. Hasil Uji Heterokedastitas

Sumber :Data Olahan SPSS 23

Gambar terlihat bahwa data menyebar secara acak atau tidak membentuk sebuah pola yang dapat memberikan arti (*variance* yang bersifat *homogeny*), dengan demikian disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastitas dalam model regresi, sehingga model regresi yang baik dan ideal dapat terpenuhi.

c. Hasil Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada kolerasi antara kesalahan pada priode t dengan kesalahan priode t-1(sebelumnya). Jika kolerasi, maka dinamakan ada problem autokolerasi. Auto kolerasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Hasil pengujian terlihat pada tabel 3

Tabel 3. Hasil Uji Autokolerasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.690 ^a	.476	.416	20191.361	1.501

a. Predictors: (Constant), CASH RATIO, BOPO, NPL

b. Dependent Variable: LABA

Sumber Data Olahan SPSS 23

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda (*multiple regresi*). Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel independen yang sudah diidentifikasi diberi symbol X1, X2, dan X3 dengan variabel dependen diberi symbol Y. Untuk membuktikannya dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	58359.108	26748.614		2.182	.038
NPL	-737.214	277.122	-.471	-2.660	.013
BOPO	6.334	293.688	.004	.022	.983
CASH RATIO	-800.655	335.693	-.378	-2.385	.025

a. Dependent Variable: LABA

Sumber :Data Olahan SPSS 23

Tabel diatas diketahui nilai konstanta sebesar 58359.108 dan nilai koefisien masing-masing variabel sebesar -737.214 untuk *Non Performing Loan*, 6.334 untuk Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan *Cash Ratio* -800.655, maka model regresi linier berganda untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

$$Y = 58359.108 + (-737.214) + 6.334 + (-800.655) + e$$

Persamaan dari penjelasan diatas adalah :

- Nilai konstanta 58359.108 artinya jika nilai *NPL, ROA, BOPO* dan *Cash Ratio* nilainya adalah 0, maka Laba nilainya adalah 38359.108.
- Nilai koefisien regresi variabel *Non Performing Loan* (b_1) bernilai -7372.14 artinya setiap peningkatan satu-satuan variabel *NPL* menurunkan laba sebesar 7372.14 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.
- Nilai koefisien regresi variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (b_3) bernilai 6.334 artinya setiap peningkatan satu-satuan variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional sebesar 1 satuan akan menurunkan nilai laba sebesar 6.334 satuan diasumsi variabel lain bernilai tetap.
- Nilai koefisien regresi variabel *Cash Ratio* (b_4) bernilai -800.655 artinya setiap peningkatan variabel *Cash Ratio* sebesar 1 satuan akan menurunkan nilai laba sebesar 800.655 satuan diasumsi variabel lain bernilai tetap.

Hasil Pengujian Hipotesis

1. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel *Non Performing Loan, Return on Asset, Biaya Operasional Pendapatan Operasional* dan *Cash Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap *profitabilitas* untuk membuktikannya dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji F ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	9644221400.635	3	3214740466.878	7.885	.001 ^b
Residual	10599967405.808	26	407691054.070		
Total	20244188806.442	29			

Sumber :Data Olahan SPSS 23

Dari tabel diketahui bahwa F hitung variabel *Non Performing Loan, Return on Asset, Biaya Operasional Pendapatan Operasional* dan *Cash Ratio* adalah 7.885 dan dilihat dari sig sebesar 0.001 dengan $\alpha = 0.05$, maka $sig < \alpha(0.05)$, sehingga diperoleh kesimpulan bahwa secara bersama-sama variabel *Non Performing Loan, Biaya Operasional Pendapatan Operasional* dan *Cash Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Laba.

2. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel dependennya. Berdasarkan output SPSS secara parsial berpengaruh dari keempat variabel independen yaitu *Non Performing Loan, Return on Asset, Biaya Operasional Pendapatan Operasional*, dan *Cash Ratio* terhadap Laba ditunjukkan pada tabel V.6 sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	58359.108	26748.614		2.182	.038
NPL	-737.214	277.122	-.471	-2.660	.013
BOPO	6.334	293.688	.004	.022	.983
CASH RATIO	-800.655	335.693	-.378	-2.385	.025

Sumber :Data Olahan SPSS 23

Dari tabel diperoleh signifikan dari variabel *Non Performing Loan* (X1) diperoleh nilai signifikan sebesar 0.013 sedangkan $\alpha = 0.05$, maka dapat diamati $\text{sig} (0.013) < \alpha (0.05)$, yang berarti variabel *Non Performing Loan* berpengaruh terhadap laba pada bank BPR. Konvensional yang terdaftar di OJK Riau.

Variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (X2) diperoleh signifikan sebesar 0.983 sedangkan $\alpha = 0.05$, maka dapat diamati $\text{sig} (0.983) > (0.05)$, yang berarti variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional tidak berpengaruh terhadap laba pada bank BPR. Konvensional yang terdaftar di OJK Riau.

Variabel *Cash Ratio* (X3) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.025 sedangkan $\alpha = 0.05$, maka dapat diamati $\text{sig} (0.025) < \alpha (0.05)$ yang berarti variabel *Cash Ratio* berpengaruh terhadap laba pada bank BPR. Konvensional yang terdaftar di OJK Riau.

Koefisien Kolerasi (R) dan Koefisien Determinasi

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Kolerasi dan Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.690 ^a	.476	.416	20191.361

Sumber : hasil olahan SPSS 23

a. Koefisien Korelasi

Nilai koefisien kolerasi sebesar 0.690 artinya keeratan hubungan antara variabel *Non Performing Loan*, *Return on Asset*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan *Cash Ratio* tergolong tingkat kolerasi sedang (cukup kuat).

b. Koefisien Determinasi

Dari perhitungan analisis regresi berganda dilihat pada tabel V.7 diketahui bahwa adjusted R Square dari model penelitian adalah 0.416 hal ini menunjukkan bahwa kontribusi variabel *Non Performing Loan*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan *Cash Ratio*, terhadap Profitabilitas sebesar 41.6%. Dimana kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu 41.6% sedangkan sisanya 58.4% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti.

Pembahasan

NPL (X1), BOPO (X2), CR (X3) terhadap Laba (Y)

Berdasarkan hasil uji F dapat variabel NPL, BOPO dan Cash Ratio adalah 7.885. Dan dilihat dari sig sebesar 0.001 dengan $\alpha = 0.05$, maka $\text{sig} < \alpha$ sehingga diperoleh kesimpulan bahwa secara bersama-sama variabel *Non Performing Loan*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan Cash Ratio berpengaruh signifikan terhadap Laba.

Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Laba Perusahaan

Berpengaruhnya NPL terhadap Laba perusahaan menandakan bahwa semakin besar perusahaan perbankan melakukan operasionalnya terutama dalam pencairan kredit yang berarti bertambahnya resiko yang muncul akibat semakin kompleksnya kegiatan perbankan tersebut. Selain itu kaitannya dengan Laba adalah, dengan besarnya NPL perusahaan perbankan dapat diartikan bahwa perusahaan memiliki resiko kredit macet yang besar dari pencairan yang diharapkan dengan adanya pencairan kredit yang besar dapat meningkatkan Laba perusahaan. Menurut catatan OJK, kredit macet disebabkan antara lain penurunan kualitas kredit yang disebabkan oleh penurunan kondisi debitur. Peningkatan NPL membutuhkan pencadangan yang lebih besar, sehingga mengurangi Laba perusahaan.

Dari hasil persamaan regresi variabel NPL berpengaruh positif terhadap variabel Laba secara signifikan. Pengaruh signifikan ditunjukkan dengan besarnya tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0.05 yaitu sebesar 0.013. Sehingga dapat disimpulkan bahwa NPL berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Laba. Nilai kolerasi yang bertanda positif menandakan bahwa semakin besar NPL maka semakin besar pula tingkat Laba pada Bank Konvensional yang terdaftar di OJK Riau. Hasil penelitian ini didukung oleh Wisnu Mawardi (2012) yang mengatakan bahwa NPL adalah resiko kredit bermasalah dengan total kredit. NPL mencerminkan resiko kredit, semakin kecil NPL maka semakin kecil pula resiko kredit yang ditanggung bank. Bank dengan NPL yang tinggi akan memperbesar biaya baik pencadangan aktiva produktif maupun

biaya lainnya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank. Dan juga hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Erni Yanti Nathalia (2017) yaitu NPL berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Laba.

Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Laba Perusahaan

Berdasarkan uji t diperoleh bahwa variabel X2 (BOPO) tidak berpengaruh terhadap Laba perusahaan pada Bank BPR Konvensional yang terdaftar di OJK Riau. Yang mana diperoleh nilai signifikan sebesar 0.983 sedangkan $\alpha = 0.05$ maka dapat diamati $\text{sig } 0.983 > 0.05$. Nilai kolerasi yang bertanda positif menandakan bahwa semakin besar BOPO maka akan semakin besar pula Laba perusahaan pada Bank BPR Konvensional yang terdaftar di OJK Riau. Hasil penelitian yang didapat berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan Erni Yanti Nathalia (2017) yaitu BOPO berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Laba.

Pengaruh Cash Ratio (CR) terhadap Laba Perusahaan

Dari hasil perhitungan secara parsial variabel NPL berpengaruh positif terhadap variabel Laba secara signifikan. Pengaruh signifikan ditunjukkan dengan besarnya tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0.05 yaitu sebesar 0.025. Sehingga dapat disimpulkan bahwa NPL berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Laba. Nilai kolerasi yang bertanda positif menandakan bahwa semakin besar NPL maka semakin besar pula tingkat Laba pada Bank Konvensional yang terdaftar di OJK Riau. Hasil penelitian yang didapat sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Erni Yanti Nathalia (2017) yaitu NPL berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Laba.

D. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab IV, didapat beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil pengujian secara simultan Non Performing Loan (NPL), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan Cash Ratio (CR) berpengaruh terhadap Laba perusahaan
2. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, bahwa variabel Non Performing Loan dan Cash Ratio berpengaruh terhadap Laba perusahaan. Sedangkan variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh terhadap Laba perusahaan
3. Keeratatan hubungan variabel bebas (NPL, BOPO dan CR) terhadap Laba perusahaan dikatakan Cukup kuat (sedang) dengan besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 41.6%

Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab IV, didapat beberapa saran sebagai berikut :

1. Sebaiknya bank BPR lebih meningkatkan pengawasan lagi terhadap kredit dan meminimalisir resiko kredit bermasalah dengan tetap memegang teguh prinsip kehati-hatian sehingga penyaluran kredit menjadi selektif dan gejala resiko kredit dapat teratasi dengan baik.
2. Untuk mengatasi terjadinya kenaikan dan penurunan Cash Ratio, sebaiknya pihak bank dapat mengoptimalkan aktiva yang dimiliki bank serta meminimalkan hutang yang dimiliki perusahaan.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Hasibuan S.P Malayu. 2014. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ghozali, Imam dan Anis Chariri. 2010. Teori Akuntansi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam, 2010. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Edisi 3. Yogyakarta: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasmir. 2013. Analisis laporan keuangan. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

-
- Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim. 2011. Analisa Laporan Keuangan. Edisi Ketiga. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Kasmir, 2012, Dasar-Dasar Perbankan, Cetakan Pt.Raja Grafindo Persada Jakarta
-, 2012 Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya, Cetakan Pt.Raja Grafindo Persada Jakarta.
- Maryanto Supriyono, 2011 Buku Pintar Perbankan, Cetakan Penerbit Andi Yogyakarta.
-Pbi, 2012, Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/15/Pbi/2012 Tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum.
- Taswan, 2012, Manajemen Perbankan, Konsep, Teknik & Aplikasi, Penerbit Upp Stim Ykpn Yogyakarta.
-, 2010, Manajemen Perbankan, Edisi II, Konsep, Teknik & Aplikasi, Penerbit Upp Stim Ykpn Yogyakarta.
- Christiano, Mario Dkk. (2014). Analisis Terhadap Rasio-Rasio Keuangan Untuk Mengukur Profitabilitas Pada Bank-Bank Swasta Yang Go Public di BEI. Jurnal EMBA Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Vol.2.No.4. Hal 817-830
- Rusiyanti. Sri. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Bank Persero di BEI. Jurnal STMIK Nusa Mandiri Jakarta, Vol 5.No.2, Hal 171-176
- Susanto. Heri Dkk. (2016). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Indonesia. Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta, Vol.7.No.1. Hal 11-22
- Natalia. Yanti. Erni. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI. Jurnal Akuntansi dan Manajemen Inovasi Universitas Putera Batam, Vol.1.No.2, Hal 129-142

<http://www.Ojk.Riau.co.id>

<http://laporanpublikasiojk.riau.co.id>